

**Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Perkapita (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2013-2017)**

**Muhamad Arifin**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sutomo, Kota Serang, Indonesia  
Email: mhd.arifin9685@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari pendapatan asli daerah, belanja modal dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap pendapatan perkapita pada Kabupaten/kota provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan regresi data panel. metode penarikan sampel nonpropabiliti (nonpropability sampling) dengan menggunakan teknik penarikan sampel purposive (purposive sampling) yaitu dengan menentukan kriteria khusus. Data yang digunakan yaitu laporan realisasi APBD dan PDRB provinsi aceh tahun 2013-2019 dan populasi sebanyak 23 Kabuten/kota di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini untuk variabel PAD terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas variabel PAD sebesar 0.4319, untuk variabel Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi nilai probabilitas variabel belanja modal sebesar 0.6593, Jumlah penduduk tidak berpengaruh serta tidak signifikan karena Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dengan koefisien -0.078284 negatif (-) dengan probabilitas sebesar 0.9215, Pengaruh secara simultan PAD, belanja modal dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa PAD, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk dengan F-statistik sebesar 4.742283 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 < 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pendapatan perkapita berpengaruh positif tidak signifikan dengan koefisien 0.010925 positif (+) dengan probabilitas sebesar 0.4779 dari hasil analisis di atas uji secara simultan lah yang berpengaruh positif dan signifikan, semua data dianalisis menggunakan metode statistik dengan program eviuws versi 9.

**Kata Kunci :** Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja modal, Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze how much influence local revenue, capital expenditure and population have on economic growth and their impact on per capita income in the districts/cities of Aceh province. This study uses quantitative analysis methods using descriptive statistical analysis techniques and panel data regression. nonprobability sampling method (nonprobability sampling) by using a purposive sampling technique (purposive sampling) that is by determining specific criteria. The data used is the report on the realization of the APBD and GRDP for the province of Aceh for 2013-2019 and a population of 23 districts/cities in Aceh Province. The results of this*

study are for the PAD variable on economic growth with a probability value of the PAD variable of 0.4319, for the Capital Expenditures variable on Economic Growth the probability value of the capital expenditure variable is 0.6593. The population has no effect and is not significant because based on the t-test shows that the population variable with coefficient -0.078284 negative (-) with a probability of 0.9215, The simultaneous effect of PAD, capital expenditure and population on economic growth, Based on the F test shows that PAD, Capital Expenditure and Total Population with F-statistics of 4.742283 with a probability value of 0.000000 < 0.05 or 5%, the proposed hypothesis is accepted or said to be significant to Economic Growth and Economic Growth to per capita income has an insignificant positive effect with a positive coefficient of 0.010925 (+) with a probability of 0.4779 from the results of the analysis above s test Simultaneously it is the positive and significant effect, all data are analyzed using statistical methods with the eviuws version 9 program.

**Keywords:** Local Own Revenue (PAD), Capital Expenditure, Population, Economic Growth and Per Capita Income

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan Otonomi Daerah telah dilakukan banyak negara termasuk Indonesia. Di Indonesia, upaya serius untuk melaksanakan desentralisasi dimulai setelah masa krisis tahun 1997/1998. Secara formal desentralisasi mulai berlaku sejak 1 Januari 2001, pada masa ini dasar hukum pemberlakuan desentralisasi dibuat undang-undang baru yang menggantikan Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 yakni Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kemudian Undang-Undang ini diperbaharui dengan Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang memberikan kewenangan atau otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah secara proporsional.

PDRB merupakan salah satu indikator indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode (Hadi Sasana, 2006).

**Table 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran 2012-2016 (Juta Rp) / Gross Regional Domestic Product of Aceh Province at Current Market Prices by Expenditure, 2012-2016 (Million Rp)**

Tahun	PDRB Atas dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
2012	<b>114,552,081.63</b>	<b>108,914,897.62</b>
2013	<b>121,331,129.65</b>	<b>111,755,826.56</b>
2014	<b>121,331,129.65</b>	113,490,359.26
2015	128,980,126.91	112,661,039.65
2016	137,277,419.64	116,386,730.55

Sumber ; PDRB Provinsi Aceh Tahun 2016

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang diberikan otonomi khusus oleh pemerintah pusat melalui UU No.18/2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh Sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Proporsi pendapatan untuk sumber daya minyak dan gas adalah 70%. Ketentuan ini melebihi otonomi biasa yang mengatur pembagian

pendapatan provinsi hanya 15% dari minyak dan 35% dari gas. Pemberian otonomi dan proporsi pendapatan yang cenderung besar ini diharapkan dapat menggenjot pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Aceh yang jauh tertinggal dibandingkan kemajuan ekonomi provinsi lain di Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah, pendapatan asli daerah merupakan hal penting dalam mengukur kemandirian keuangan daerah. Semakin besar peranan PAD dalam APBD, maka dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah pusat, dalam hal ini transfer dana ke daerah semakin kecil.

**Tabel 2. Realisasi Pendapatan Provinsi Aceh Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2013-2017 (Milyar rupiah)**

Rincian	2013	2014	2015	2016	2017
PENDAPATAN DAERAH	10.672	11.606	11.694	12.365	14.292
Pendapatan Asli Daerah	1.326	1.731	1.986	2.060	2.227
Dana Perimbangan	2.675	2.552	1.562	1.572	3.741
Lain-lain Pendapatan Yang sah	6.671	7.324	8.147	8.732	8.324

*Sumber :statistik keuanganPemerintah Daerah Provinsi Aceh 2013-2017*

Menurut Mulyanto (2007), Belanja Modal merupakan unsur dari Belanja Daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah diantaranya untuk pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi dan infastruktur sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah tersebut. Belanja modal layak untuk diperhatikan lebih cermat karena bersifat investasi yang akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di masa-masa mendatang. Semakin besar jumlah dan kontribusi belanja modal ini semakin baik untuk proses pembangunan.

**Tabel 3. Realisasi Belanja Modal Provinsi Aceh dan Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Aceh Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah)**

Rincian	2013	2014	2015	2016	2017
Provinsi	1.650,12	2.397,50	2.025,10	2.284,85	2.529,21
Kabupaten/Kota	2.721,18	4.963,28	6.574,55	7.587,81	6.634,84
Total se Aceh	4.371,30	7.360,78	8.599,65	9.872,67	9.164,05

*Sumber :statistik keuangan daerah Provinsi Aceh 2013-2017*

Penduduk memiliki peran sebagai pelaku produksi dan konsumsi. Jumlah serta mutu penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu Negara. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan tabel 1.5 bahwa jumlah penduduk Provinsi Aceh dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung bergerak naik dari tahun ke tahun.

Di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia (Maier dalam Mudrajad Kuncoro,1997 ).

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Di Provinsi Aceh Tahun 2012-2016 (Jiwa)**

No	Tahun	Jumlah
1	2012	4 715 108
2	2013	4 811 133
3	2014	4 906 835
4	2015	5 001 953
5	2016	5 096 248

*Sumber BPS Provinsi Aceh Tahun 2016*

## LANDASAN TEORI

### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mardiasmo (2002), “pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”. Di dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak.

Klasifikasi PAD yang terbaru berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 terdiri dari Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis pajak daerah dan retribusi daerah dirinci menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat

### Belanja Modal

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.91/PMK.06/2007 tentang Bagan Akun Standar (BAS) menyebutkan bahwa belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja, bukan untuk dijual. Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

### Pertumbuhan Penduduk

Menurut Maier (dikutip dari Mudrajat Kuncoro, 1997) di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah

benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

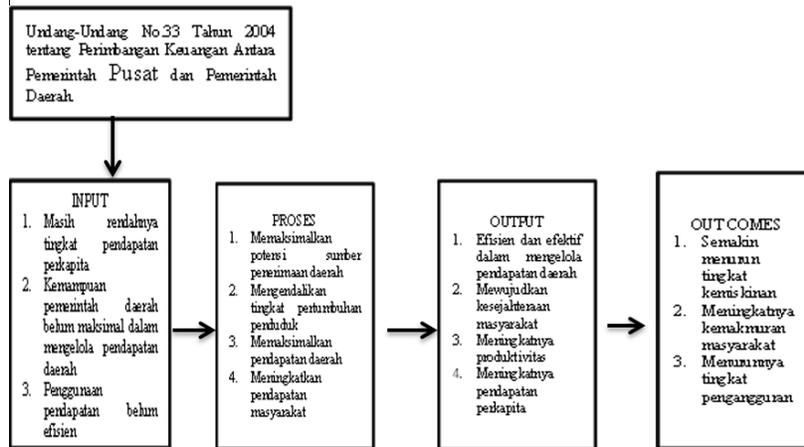
### Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross domestic product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi tejadi atau tidak (Arsyad 1999).

### Pendapatan Perkapita

Menurut wikipedia Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita, Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian Merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus mempermudah bagi pembaca dalam mengikuti alur proses penelitian, sekaligus mempermudah bagi pembaca dalam mengikuti alur proses penelitian. Dalam desain penelitian ini hanya digambarkan secara garis besar, sedangkan detailnya diuraikan dalam narasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah anggaran pendapatan daerah APBD, produk domestic regional bruto PDRB dan pertumbuhan ekonomi di wilayah provinsi Aceh periode 2012 s/d 2016.

Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sugiyono (2010:116). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah data PDRB yang terdiri dari atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan, pendapatan asli daerah (PAD), metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel nonpropabiliti (*nonpropability sampling*) dengan menggunakan teknik penarikan sampel purposive (*purposive sampling*) yaitu dengan menentukan kriteria khusus.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website kementerian keuangan, website Badan Pusat Statistik, dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang menunjang penelitian ini, Undang-Undang Republik Indonesia dan Peraturan Dalam Negeri.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan regresi data panel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program E-views 9 untuk menganalisa data yang diperoleh, yaitu mengolah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap pendapatan Perkapita". Setelah data diolah lalu dilakukan interpretasi hasil yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji hipotesis Regresi data panel uji t**

Uji-t dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat ( $\alpha = 0,01$   $\alpha = 0,05$   $\alpha = 1$ ). Untuk variabel yang signifikan akan diinterpretasikan masing-masing dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan 2 tahap uji bagi masing-masing variabel bebas pada model penelitian ini, yaitu uji signifikan dengan pertumbuhan ekonomi atas p-value dan uji arah atas nilai koefisiennya.

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan

### **Hipotesis 1 : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dependent Variable: P\_EKONOMI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/19 Time: 19:43  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.201431	1.452746	1.515358	0.1331
PAD	0.261456	0.331201	0.789418	0.4319
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.569968	Mean dependent var		3.332696
Adjusted R-squared	0.461279	S.D. dependent var		3.484483
S.E. of regression	2.557527	Akaike info criterion		4.899278
Sum squared resid	595.2261	Schwarz criterion		5.472133
Log likelihood	-257.7085	Hannan-Quinn criter.		5.131797
F-statistic	5.244017	Durbin-Watson stat		2.126165
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan koefisien 0.261456 positif (+) dengan probabilitas sebesar 0.4319 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kab/kota provinsi aceh selama periode 2013-2017. Maka hasil penelitian ini menunjukkan positif dan tidak signifikan dengan tingkat keyakinan atau pengaruh 0.569968 atau 57 % dan sisanya 43 % dipengaruhi oleh factor faktor lain diluar model ini. Dimana nilai probabilitas 0.4319 kurang  $\alpha=0,05$  yang berarti H1 diterima atau Positif dan tidak signifikan. Interpretasinya adalah bila PAD naik 1% maka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi turun 0.789418 dan berpengaruh signifikan.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### Hipotesis 2 : Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dependent Variable: P\_EKONOMI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/19 Time: 19:47  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.748314	1.342725	2.046819	0.0436
B_MODAL	0.134257	0.303553	0.442286	0.6593
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.567952	Mean dependent var		3.332696
Adjusted R-squared	0.458753	S.D. dependent var		3.484483
S.E. of regression	2.563516	Akaike info criterion		4.903955
Sum squared resid	598.0168	Schwarz criterion		5.476810
Log likelihood	-257.9774	Hannan-Quinn criter.		5.136474
F-statistic	5.201083	Durbin-Watson stat		2.143620
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel belanja modal dengan koefisien 0.134257 positif (+) dengan probabilitas sebesar 0.6593 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kab/kota provinsi aceh selama periode 2013-2017. Maka hasil penelitian ini menunjukkan positif dan tidak signifikan dengan tingkat keyakinan atau pengaruh 0.567952 atau 57 % dan sisanya 43 % dipengaruhi oleh factor faktor lain diluar model ini. Dimana nilai probabilitas 0.6593 kurang  $\alpha=0,05$  yang berarti H1 diterima atau Positif dan tidak signifikan.

Interpretasinya adalah bila belanja modal naik 1% maka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0.442286 begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi turun 1% maka pengaruh terhadap belanja modal naik sebesar 0,442286

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota provinsi aceh tahun 2013-2017.

### Hipotesis 3 : Pengaruh Jumlah penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dependent Variable: P\_EKONOMI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/19 Time: 19:49  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.670311	3.424336	1.071832	0.2866
J_PENDUDUK	-0.078284	0.792072	-0.098835	0.9215
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.567070	Mean dependent var	3.332696
Adjusted R-squared	0.457648	S.D. dependent var	3.484483
S.E. of regression	2.566132	Akaike info criterion	4.905995
Sum squared resid	599.2380	Schwarz criterion	5.478850
Log likelihood	-258.0947	Hannan-Quinn criter.	5.138514
F-statistic	5.182420	Durbin-Watson stat	2.153138
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dengan koefisien -0.078284 negatif (-) dengan probabilitas sebesar 0.9215 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kab/kota provinsi aceh selama periode 2013-2017. Maka hasil penelitian ini menunjukkan negatif dan tidak signifikan dengan tingkat keyakinan atau pengaruh 0.567070 atau 57 % dan sisanya 43 % dipengaruhi oleh factor faktor lain diluar model ini. Dimana nilai probabilitas 0.9215 lebih dari  $\alpha=0,05$  yang berarti H1 ditolak atau negatif dan tidak signifikan.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H3 Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota provinsi aceh tahun 2013-2017.

**Hipotesis 4 : Pengaruh PAD, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan Penduduk secara simultan.**

Hasil estimasi model regresi data panel secara simultan (Uji F) Pertumbuhan Ekonomi yaitu pendapatan asli daerah, belanja modal dan jumlah penduduk pada kabupaten/kota seluruh provinsi aceh selama periode 2013-2017.

**Tabel 8. Hasil Uji simultan PAD, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dependent Variable: P\_EKONOMI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/19 Time: 19:51  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.724650	4.035962	0.427321	0.6702
PAD	0.272420	0.336615	0.809294	0.4205
B_MODAL	0.155576	0.307884	0.505307	0.6146
J_PENDUDUK	-0.057465	0.803461	-0.071522	0.9431

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.571202	Mean dependent var	3.332696
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.450754	S.D. dependent var	3.484483
S.E. of regression	2.582391	Akaike info criterion	4.931187
Sum squared resid	593.5183	Schwarz criterion	5.551780
Log likelihood	-257.5432	Hannan-Quinn criter.	5.183083
F-statistic	4.742283	Durbin-Watson stat	2.114060
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa PAD, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk dengan F-statistik sebesar 4.742283 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000000 < 0,05$  atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kab/kota provinsi aceh pata tahun 2013-2017. Maka hasil penelitian ini menunjukkan positif dan signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 0.571202 atau 57,12% dan sisanya 42,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini. Dimana nilai probabilitas Fstatistik 0.000000 kurang dari  $\alpha=0,05$  yang berarti H4 diterima atau positif dan signifikan.

Dari Uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Hipotesis 5 : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan perkapita.**

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita**

Dependent Variable: P\_PERKAPITA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/19 Time: 19:53  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.310809	0.061920	69.61909	0.0000
P_EKONOMI	0.010925	0.015328	0.712707	0.4779

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.959879	Mean dependent var	4.347217
Adjusted R-squared	0.949738	S.D. dependent var	1.673781
S.E. of regression	0.375247	Akaike info criterion	1.060855
Sum squared resid	12.81376	Schwarz criterion	1.633711
Log likelihood	-36.99919	Hannan-Quinn criter.	1.293375
F-statistic	94.65758	Durbin-Watson stat	0.604267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien 0.010925 positif (+) dengan probabilitas sebesar 0.4779 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan tidak signifikan terhadap Pendapatan Perkapita pada kab/kota provinsi aceh selama periode 2013-2017. Maka hasil penelitian ini menunjukkan positif dan tidak signifikan dengan tingkat keyakinan atau pengaruh 0.959879 atau 96 % dan sisanya 3 % dipengaruhi oleh factor faktor lain diluar model ini. Dimana nilai probabilitas 0.4779 lebih dari  $\alpha=0,05$  yang berarti H1 diterima atau Positif dan tidak signifikan.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Jumlah penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta dampaknya terhadap Pendapatan Perkapita pada Kabupaten/Kota Provinsi Aceh periode tahun 2013-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews yang menunjukkan dengan hasil uji parsial sebesar nilai prob variabel PAD 0.4319 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pada  $\alpha < 5\%$  pada nilai coefficient 0.261456.

Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews yang menunjukkan dengan hasil uji parsial sebesar nilai prob variabel belanja modal 0.6593 yang lebih dari 0,05 sehingga variabel bebas Belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pada  $\alpha < 5\%$  pada nilai coefficient 0.134257.

Jumlah penduduk tidak berpengaruh serta tidak signifikan karena Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dengan koefisien -0.078284 negatif (-) dengan probabilitas sebesar 0.9215 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kab/kota provinsi aceh selama periode 2013-2017.

Pengaruh secara simultan PAD, belanja modal dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa PAD, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk dengan F-statistik sebesar 4.742283 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000000 < 0,05$  atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kab/kota provinsi aceh pata tahun 2013-2017.

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan dengan koefisien 0.010925 positif (+) dengan probabilitas sebesar 0.4779 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan tidak signifikan terhadap Pendapatan Perkapita pada kab/kota provinsi aceh selama periode 2013-2017. Dan untuk saran peneliti selanjutnya Keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan dengan menggunakan sampel yang lebih baik serta lebih dari 5 tahun. hasil penelitian ini diharapkan nantinya, kita bisa mengetahui apakah faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap pendapatan perkapita dan apakah pertumbuhan ekonomi diluar provinsi Aceh sama dengan provinsi lainnya. disarankan

untuk peneliti selanjutnya agar memperluas variabel penelitian serta datanya lebih dari 5 tahun agar penelitian selanjutnya lebih baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Licolin. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1999.
- Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah (2007) analisis pengaruh PAD, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2007, Vol.4, No.2,
- Badan Pusat Statistik keuangan pemerintah daerah provinsi aceh tahun 2013-2017
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Bratakusuma, Sholikin. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Ari Muliarta dan Rasbin, (2010) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol.2 (1)
- Halim, Abdul. Manajemen Keuangan Daerah (Bunga Rampai). Yogyakarta: Penerbit UPPAMPYKPN, 2001.
- Halim, Abdul. 2004. Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2002.
- Mulyanto, 2007, Pengembangan dan Pengukuran Indikator Pembangunan Daerah di Era Otonomi dan Desentralisasi, Jurnal Region, Vol., 2., No., 1., Januari : 43-52
- Nopirin, 2011, Perekonomian Indonesia, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK: 6/2007 Tahun 2007 tentang Bagan Akun Standar Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 13 Tahun 2006, tentang , Pedoman Penelolaan Keuangan Daerah., 2006
- Republik Indonesia, Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah
- Sugiyono. “Metodologi Penelitian Pendidikan”. Alfabeta. Bandung 2010.
- Sukirno, Sadono.2000 Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Pustaka
- Todaro, P Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Eriangga. UU No.